

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ORANG DEWASA  
DI RUMAH BELAJAR AL-QUR'AN AT-TAQWA  
DESA BULUREJO DIWEK JOMBANG  
(Pendekatan Andragogi)**

**Khoirul Umam<sup>1</sup>, Sholihul Anshori<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, FAI, PAI

<sup>2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, FAI, PAI

E-mail : [cakumam.71@gmail.com](mailto:cakumam.71@gmail.com)<sup>1</sup>, [sholihulanshori@gmail.com](mailto:sholihulanshori@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Tingkat kedewasaan seseorang dapat dilihat dan ditentukan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang dimiliki, dengan pengalaman tersebut mereka bias membuktikan bahwa masalah yang dihadapi bukan sebagai beban tetapi merupakan bentuk pembelajaran menuju kematangan individu (Sujarwo, 2015). Partisipasi orang dewasa dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam memberikan perubahan hidup ke arah yang bermutu. Orang dewasa belajar lebih berpikiran untuk memperoleh makna yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Kesadaran akan kebutuhan nilai hidup dalam pribadi seseorang dibuktikan dengan adanya dorongan pada diri untuk terus belajar tanpa melihat dan berfikir usia.

Bagi orang dewasa, belajar lebih terfokus untuk mendapatkan pengalaman, peningkatan kualitas hidup dan bukan hanya untuk memperoleh legal formal belaka yang bentuknya sekedar selembar kertas ijazah, karena demikian maka model dan pendekatannya harus tidak sama dengan strategi belajar anak-anak. Dipilihnya andragogi sebagai pendekatan pembelajaran dengan alasan sebab memiliki ciri khusus untuk orang dewasa sehingga belajar bagi orang dewasa akan memberikan perubahan pada individu dan lebih fokus pada peningkatan hidup yang lebih bermakna.

Pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak adalah sesuatu yang sudah biasa dan dimaklumi bersama, tetapi belajar membaca al-Qur'an bagi orang dewasa tentu suatu yang luar biasa artinya banyak membutuhkan metode dan strategi dalam proses pembelajaran belum juga jika dihubungkan dengan banyaknya kesibukan dan pekerjaan yang harus mereka lakukan, tentu butuh waktu yang dikorbankan. Di rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang tidaklah demikian, ada 65 orang (ibu-ibu) yang aktif mengikuti proses belajar al-qur'an yang dimulai dari titik nol (belum bisa baca sama sekali), permasalahan yang muncul adalah; 1) Bagaimana model dan strategi pembelajaran yang diterapkan, 2) Bagaimana pemanfaatan waktu belajar di sela-sela kesibukan bekerja dan kegiatan lain, 3) Bagaimana membagi kelompok belajar, dan 4) Menentukan guru pengajar yang memahami dan kompeten. Solusi yang ditawarkan dalam PKM di dusun Bulurejo Diwek Jombang ini adalah: 1) memberikan model pembelajaran dengan pendekatan andragogi, 2) memberikan pilihan jam belajar sesuai dengan keinginan masing-masing individu pembelajar, 3) memberikan pilihan kepada pembelajar untuk memilih kelompok sendiri, 4) diajar oleh guru senior.

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah berupa pengembangan kontribusi dalam perbaikan elemen sosial dan pendidikan kepada masyarakat dan sumber daya manusia berupa jasa pelayanan pendidikan khususnya dalam bidang qira'at al-qur'an bagi orang dewasa.

**Kata Kunci :** pembelajaran al-Qur'an, orang dewasa, pendekatan andragogi

#### *Abstract*

*Adults are people who have had a lot of experience, skills and abilities to deal with life problems independently (Sujarwo, 2015). Adult participation in learning has a positive impact on making life changes for the better. Learning orientation is life-centered, so adults learn not only to get good grades but adults learn to improve their quality of life. Awareness of the need for the value of life in a person's personality is evidenced by the urge to keep learning regardless of age.*

*Through the learning process, adults will get a better experience, so learning for adults will focus more on improving life experiences, not just looking for a diploma. The learning approach used in adult learning has special characteristics that are different from children's learning. Andragogy is a learning approach that is based on the special characteristics of adults, especially in the learning process.*

*Learning to read the holy Qur'an for children is something that is common and understood together, but learning to read the holy Qur'an for adults is certainly something extraordinary, meaning that it requires a lot of methods and strategies in the learning process. the amount of busyness and work they have to do, of course it takes time to be sacrificed. At the At-Taqwa Al-Qur'an Study house, Bulurejo Village, Diwek Jombang, this is not the case, there are 58 people (mothers) who actively participate in the learning process to read the holy Qur'an starting from zero (not able to read at all), problems that arise are; 1) How are learning models and strategies applied, 2) How to use study time in between busy work and other activities, 3) How to divide study groups, and 4) Determine understanding and competent teachers. The solutions offered in the PKM in Bulurejo hamlet Diwek Jombang are: 1) providing a learning model with an andragogy approach, 2) providing a choice of learning hours according to the wishes of each individual learner, 3) giving students the option to choose their own group, 4) taught by senior teachers.*

*The results of this PKM activity are in the form of developing contributions in improving social elements and community education and human resources in the form of educational services, especially in the field of reading the holy Qur'an for adults.*

*Keywords: learning the holy Qur'an, adults, andragogy approach*

## **1. PENDAHULUAN**

Sejarah membuktikan bahwa kemakmuran rakyat suatu bangsa ditentukan oleh tingkat tinggi rendahnya pendidikan warganya meskipun tidak memiliki sumber daya alam yang memadai. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan serta teknologi empiris telah membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya adalah bangsa yang memulai pembangunannya melalui pendidikan meskipun mereka tidak memiliki sumberdaya alam yang cukup. Dengan sumberdaya manusia yang berkualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat akan bisa menikmati dan merasakan kemakmuran bangsanya. Kunci utama dari pengembangan pengetahuan dan potensi masyarakat terletak pada pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka semakin baik kualitas bangsa begitu sebaliknya.ereka dapat menikmati kemakmuran bangsanya. Kebesaran suatu bangsa dapat diukur dari tinggi renmaka pemerintanmemberikan jaminan kepada semua warganya untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layaktanpa membedakan jenis kelamin, anak-anak maupun orang deawas.. Oleh karena itu maka pendidikan harus menjadi perioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Karena pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang maka pemerintah harus memberikan jaminan kepada semua warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa membedakan jenis kelamin, anak-anak maupun orang dewasa.

Hasil penelusuran sumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang per Februari tahun 2020 memaparkan bahwa pada kategori belajar/sekolah untuk golongan usia 30-34 tahun berjumlah 6.715 orang, usia 35-39 tahun berjumlah 3.983 orang, usia 40-44 tahun berjumlah 1.906 orang, usia 45-

49 berjumlah 2.310 orang, usia 50-54 berjumlah 2.538 orang, dan usia 55-59 berjumlah 387 orang dan di atas 60 tahun disebutkan nol (0) (Badan Pusat Statistik).

Dari hasil penelusuran tersebut di atas bisa jadi data peserta yang mengikuti proses belajar qiraatil al-Qur'an di Rumah Belajar Al-Qur'an Desa Bulurejo belum masuk di dalamnya, karena ada 5 peserta yang usianya di atas 60 tahun. Kendati demikian maka data ini bisa dijadikan sebagai patokan bahwa pada usia dewasa bisa dikatakan usia yang sudah minim dalam motivasi untuk belajar.

Meskipun banyak hal yang menjadi dalam belajar al-qur'an bagi orang dewasa di Rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa ini, namun motivasi peserta terkesan sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan adanya tingkat kehadiran peserta di sela-sela kegiatan lain, misalnya; peserta yang paginya harus ke sawah mereka hadir setelah selesai bekerja di sawah, peserta yang harus berjaga di warung mereka hadir lebih awal dari yang lain dan pulang lebih dulu dari yang lain, mereka yang harus bekerja sambil juga menyempatkan untuk tetap mengikuti pengajian.

Dilihat dari aspek sosiologi, bahwa orang dikatakan matang itu jika ia telah dapat melaksanakan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa apabila telah memiliki tanggung jawab pada kehidupan dan keputusan yang ditentukan, Jadi orang dewasa adalah bukan hanya dipandang dari segi biologis saja tetapi juga dilihat dari segi sosial kemasyarakatan dan psikologis atau jiwanya.

Dugan Laird (Hendayat S., 2005: 135) mengatakan bahwa yang disebut andragogi yaitu mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird percaya bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru. Knowles (1986) mengatakan bahwa langkah pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut: (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, (2) menemukan kebutuhan belajar, (3) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, (4) ikut bertanggungjawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (5) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Dengan demikian setiap pendidik harus melibatkan santri seoptimal mungkin.

Knowles (1986) mengatakan bahwa prosedur yang harus ditempuh oleh pendidik adalah sebagai berikut: (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran, (2) menemukan kebutuhan belajar, (3) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, (4) merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik, (5) melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat dan (6) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Inti teori andragogi adalah teknologi keterlibatan diri (ego) peserta didik. Artinya kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005: 63)

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan mitra pada analisis situasi di Rumah Belajar al-Qur'an At-Taqwa Bulurejo Diwek Jombang ditemukan bahwa mitra masih perlu tambahan wawasan pengetahuan tentang pengajaran orang dewasa dan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan lembaga pendidikan, hal ini disebabkan karena; a) mitra belum menerapkan manajemen pengelolaan pendidikan dengan baik, b) mitra belum mendokumentasikan data-data lembaga dengan tertib, c) mitra belum memanfaatkan media sebagai ajang promosi dan peningkatan kualitas lembaga.

Tim dosen dan mahasiswa pelaksana pengabdian menawarkan solusi berupa; a) pemberian wawasan dengan pelatihan tentang metode pembelajaran orang dewasa, b) pemberian pelatihan tentang pengelolaan lembaga, c) pemberian pelatihan tentang administrasi yang baik, d) pemberian pelatihan tentang pemanfaatan media yang baik dan berkualitas

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang dipakai adalah dengan menggunakan cara kualitatif dan jenis pengabdian lapangan, pengumpulan datanya dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh semua data yang autentik dan nyata terkait dengan pelaksanaan proses bimbingan al-qur'an untuk orang dewasa yang dilakukan oleh mitra di rumah belajar al-qur'an at-Taqwa Bulurejo Diwek Jombang. Untuk menyelesaikan permasalahan di mitra tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu (1) bulan yakni pada tanggal 10 September 2021 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021. Target sasaran dalam PKM ini adalah santri majelis belajar al-qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang.

Untuk lebih riilnya beberapa tahapan melaksanakan kegiatan adalah::

### 2.1. Tahap Perencanaan

Pada bagian ini, yang dilakukan tim adalah pandataan dan analisa pada mitra dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan, melakukan wawancara kepada beberapa santri dan pengajar serta melihat beberapa dokumentasi yang dimiliki mitra, ini dilakukan oleh tim untuk memastikan dan memperkuat keyakinan tim tentang kavalidan kegiatan yang terdapat pada mitra. Selanjutnya dibarengi dengan pelacakan kajian pustaka pendukung sebagai bahan yang dipakai untuk memecahkan permasalahan dengan membuat time schedue rencana kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada sesi pelaksanaan ini, tim merealisasikan kegiatan berupa pemecahan masalah yang telah direncanakan sebelumnya dengan terus berkoordinasi oleh tim dan mitra untuk menntukan bentuk pembinaan dan pelatihan yang diberikan berorientasi pada kebutuhan mitra. Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian maka pada tahap ini akan dilakukan pengulangan dan perbaikan semestinya sehingga mitra benar menerima manfaatnya.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini diawali dengan kegiatan tim melakukan monitoring secara berkelanjutan dari hasil pembinaan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil monitoring tersebut kemudian evaluasi dilakukan, hal ini untuk mengetahui tentang perkembangan serta meningkatkan dan keberhasilan hasil belajar pada mitra. Apabila pada tahap evaluasi ini ditemukan hasil yang kurang cocok dengan perencanaan, maka akan dilanjutkan proses analisis yang lebih mendalam guna perbaikan proses pelaksanaan pengabdian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada alur di bawah ini:

Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pembinaan dan pendampingan dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa selama 6 minggu dan dilengkapi dengan penggalan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengabdian tersebut adalah sebagai berikut; a) terdapat perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan mitra dalam proses belajar mengajar, b) tingginya motivasi santri dalam mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dengan bukti absen harian yang ada, c) adanya perubahan manajemen administrasi yang dilakukan oleh mitra dengan bukti dilengkapinya daftar hadir santri, d) peningkatan penggunaan media sosial untuk memberikan informasi positif tentang pembelajaran al-qur'an khususnya bagi orang dewasa.

Berdasarkan hasil setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan yang dipaparkan tim di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan suatu lembaga dibutuhkan adanya kerjasama dan pembinaan yang dilakukan secara *istiqomah* oleh ilmuwan/para pakar/praktisi baik bidang keilmuan atau ke-menejemen-an. Hal ini sangat beralasan karena di dalamnya terdapat unsur perencanaan yang dibuat sebelumnya, pelaksanaan sesuai dengan rencana serta adanya proses evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terukur. Pembinaan secara periodik ini sangat dibutuhkan oleh siapapun yang menyadari atas kekurangan atau ketidaktahuan dalam mengelola lembaga apapun termasuk pada aspek pendidikan dan pembelajaran bagi orang dewasa. Keberhasilan mengelola pembelajaran bagi peserta didik dewasa sangat ditentukan oleh ketelatenan dan keteladanan serta bagaimana kemampuan mitra untuk melibatkan pembelajar saat proses waktu belajar mengajar. Kalimat ini seperti yang diutarakan oleh Sujana (2005:63) yang mengatakan bahwa yang menentukan keberhasilan seseorang pada proses pembelajaran seseorang terletak pada keikutsertaan diri mereka dalam praktik pembelajaran.

Tentang tingginya motivasi pembelajar (santri) dalam proses belajar mengajar di rumah belajar al-qur'an disebabkan oleh dorongan yang timbul baik dari intrinsik santri maupun ekstrinsik santri. Dari intrinsik santri ini bagian yang paling kuat adalah adanya sikap sadar diri bahwa belajar itu tidak dibatasi oleh waktu dan usia, hal ini ditunjukkan dengan semakin dirasakannya bahwa santri dapat membaca al-qur'an dan semakin bisa dan terbiasa yang sebelumnya sama sekali tidak bisa atau dalam kata lain berangkat dari titik nol, kondisi seperti inilah yang dirasakan dan memperkuat keinginan untuk belajar dan belajar. Pada sisi ekstrinsik, santri melihat bahwa ketika orang lain bisa membaca al-qur'an berarti dirinyapun berarti pasti harus bisa. Setelah keterlibatannya dalam proses pembelajaran ini maka hal itu terbukti kalau santri juga bias, hal inilah yang mendorong santri semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, senada dengan apa yang diutarakan oleh Ngalim Purwanto (1998:71) yang berpendapat bahwa motivasi merupakan "pendorongan"; suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar terdorong hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil atau tujuan yang diinginkan, apa yang dikatakan Ngalim Purwanto ini juga senada dengan pemikiran Martin Handoko (1992:9), bahwa motivasi yaitu suatu kekuatan atau aspek yang ada pada diri individu manusia, yang menunjukkan, mengarahkan dan tingkah lakunya.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Simpulan

Merujuk dari paparan data serta analisis serta pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari Pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai adalah:

*Pertama*, proses pembelajaran untuk orang dengan menggunakan pendekatan andragogi dianggap cocok dan memberikan hasil yang sangat positif, hal ini terbukti dengan hasil wawancara dan observasi tim bahwa keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dikatakan menyenangkan.

*Kedua*, terdapat motivasi yang cukup kuat baik intrinsik maupun ekstrinsik pada santri (pembelajar) dalam mengikuti kegiatan belajar al-qur'an at- Taqwa Bulurejo Diwek Jombang

*Ketiga*, adanya perubahan penataan keadministrasian pada mitra khususnya pada aspek penulisan kearsipan dan administrasi santri sebagai hasil dari pembinaan yang telah dilakukan oleh tim.

#### 4.2. Saran

##### 4.2.1. Untuk Tim

Hasil PKM ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan PKM lanjutan pada mitra yang sama atau mitra lain dengan mengkaji lebih dalam tentang penerapan konsep andragogi pada aspek lainnya

**4.2.2. Bagi Tim Pengabdian Lain**

Banyak aspek yang dapat dikaji dengan pendekatan andragogi karena dengan banyaknya jumlah kegiatan di masyarakat yang partisipannya adalah orang dewasa

**4.2.3. Bagi LPPM Unhasy**

Memetakan jenis PKM dan atau Penelitian dengan porsi yang seimbang sesuai dengan tema yang dibutuhkan

**5. PUSTAKA**

- [1] Handoko, Mrtin, 2005. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- [2] Hedayat. S. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktik)*. Universitas Muhammadiyah Malang
- [3] Knowles, Malcolm, Holton III, E.F. Swanson, R.A. 2005. *The Adult Learner*. Houston: Gulf Publishing Company,
- [4] Knowles, Malcolm. 1975. *Andragogy: Concepts for Adult Learning*. Washington, D.C.: Departement of Health, Education and Welfare,
- [5] Knowles, Malcolm. 1980. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*. New York: Association Press, 1977. Knowles, Malcolm. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge: Englewood Cliffs,
- [6] Purwanto, Ngalim, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Sudjana, Djudju. "2007. *Andragogi Praktis*" dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jilid II*, Bandung: Imperial Bhakti Utama
- [8] Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara,